

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum MTs. NU Maslakul Falah Glagahwaru Undaan Kudus

a. Sejarah Berdirinya MTs. NU Maslakul Falah Glagahwaru Undaan Kudus

Pendidikan MTs NU Maslakul Falah didorong oleh kebutuhan masyarakat untuk menempuh pendidikan menengah setelah tamat Sekolah Dasar. Sebagian besar lulusan Madrasah Ibtidaiyah Maslakul Falah di wilayah Glagahwaru Kecamatan Undaan dan Kabupaten Kudus tidak dapat menyelesaikan studinya antara tahun 1992 sampai 1995. Hal ini tentu saja menghambat realisasi pengembangan ilmu dan keterampilan yang benar. Bahkan jika abad ke-21 akan melihat kemajuan pesat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, masih perlu untuk terus meningkatkan pengetahuan dan kemampuan ilmiah. Pada tahun 1995, berbagai tokoh masyarakat dan tokoh pemuda yang dipimpin oleh Bapak KH. Muhammadun Muhtar AH menghadiri konferensi untuk membuat kesepakatan bersama berdasarkan kebutuhan pendidikan tambahan. Menindaklanjuti kesepakatan tersebut, panitia yang terdiri dari seluruh peserta rapat memutuskan untuk meresmikan madrasah penerus dengan nama Madrasah Tsanawiyah Maslakul Falah

Seputar alasan berdirinya MTs. Maslakul Falah NU adalah sebagai berikut:

- 1) Memperhatikan nilai pendidikan bagi masa depan anak sebagai generasi penerus dan penggerak perjuangan untuk agama, negara, dan bangsa. Khususnya di desa Glagahwaru.
- 2) Persentase yang signifikan dari lulusan SD, khususnya Madrasah Ibtidaiyah, yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi karena berbagai alasan, antara lain mahal biaya dan letak madrasah tsanawiyah saat ini.
- 3) Pendirian lembaga pendidikan berbasis keagamaan, khususnya madrasah tsanawiyah yang setara dengan sekolah menengah pertama didukung oleh ketersediaan sumber daya pendidikan yang meliputi potensi peserta

didik, kepentingan umum, tenaga pendidik, dan terpelajar serta fasilitas yang terbatas.

- 4) Keputusan pemerintah untuk meneliti kebutuhan pendidikan minimum bagi anak-anak di negara tersebut, yang dikenal dengan istilah “pendidikan dasar sembilan tahun”.

Pada tanggal 15 Juni 1995 MTs NU Maslakul Falah resmi dibuka pendaftaran untuk tahun pelajaran 1995–1996. Hal itu diperkuat dengan adanya izin operasional dari Kantor Departemen Agama Wilayah Jawa Tengah dengan nomor Wk/5.c/PP.00.6/4162/1995 yang dikeluarkan pada tanggal 29 November 1995.

MTs awalnya mulai beroperasi. Saat ini tercatat 206 siswa yang terdaftar di NU Maslakul Falah yang diketuai oleh Bapak KH. Muhammadun AH. Pada tahun pertama, hanya 26 siswa dari kelas I yang mendaftar, menunjukkan kemajuan pesat sekolah. Pada tahun ketiga sebanyak 60 siswa (kelas I, II, dan III). Mengingat ada tingkat kelulusan 100%, output siswa sangat baik. Dengan berjalannya waktu MTs. NU Maslakul Falah semakin berkembang seperti sekarang ini.¹

b. Letak Geografi MTs. NU Maslakul Falah Glagahwaru Undaan Kudus

MTs. NU Maslakul Falah terletak di desa Glagahwaru kecamatan Undaan kabupaten Kudus atau tepatnya di jalan Kalirejo-kutuk Km. 02 Glagahwaru Rt 003 Rw 002 Kec. Undaan Kab. Kudus Kode POS 59372 Provinsi Jawa Tengah. Suatu desa yang terletak di pedalaman, sekitar 10 Km jaraknya dari kota Kecamatan dan 27 Km dari kota Kabupaten dan disanalah lokasi MTs. NU Maslakul Falah. Secara geografis, batas wilayah MTs. NU Maslakul Falah Glagahwaru Undaan Kudus adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara : Jalan menuju Desa Terangmas
- 2) Sebelah Selatan : Balai desa dan perkampungan penduduk
- 3) Sebelah Timur : Persawahan penduduk
- 4) Sebelah Barat : Persawahan penduduk
- 5)

¹ Profil MTs. NU Maslakul Falah, 2020. Diakses pada hari Sabtu, 26 November 2022, Pukul 09.30 WIB.

c. Visi, Misi dan Tujuan MTs. NU Maslakul Falah Glagahwaru Undaan Kudus

1) Visi

Terwujudnya generasi muslim yang cerdas, bertanggungjawab dan berahlakul karimah dengan semangat qur'ani.

2) Misi

- a) Menciptakan suasana yang kondusif untuk keefektifan seluruh kegiatan sekolah
- b) Membudayakan budaya kompetif bagi siswa dalam upaya peningkatkan prestasi
- c) Mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan tugas kependidikan dan keguruan
- d) Melestarikan dan mengembangkan olah raga seni dan budaya
- e) Mengembangkan pribadi yang cinta tanah air
- f) Melakukan perubahan sistem secara komprehensif
- g) Menancarkan semangat hidup qur'ani pada civitas akademika
- h) Meningkatkan kualitas pembelajaran dan bimbingan
- i) Meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran yang efektif
- j) Meningkatkan peran civitas akademika dalam kehidupan bermasyarakat
- k) Meningkatkan komunitas banyak arah (interaksi) uapaya penggalangan dukungan program.

3) Tujuan

- a) Sebagai upaya untuk menanamkan *sense of belonging* dan *responsibility* segenap civitas akademika terhadap Madrasah.
- b) Menyiapkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yag beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan mejadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dengan semangat hidup qur'ani.

d. Struktur Organisasi MTs. NU Maslakul Falah Glagahwaru Undaan Kudus

Suatu struktur organisasi yang berfungsi sebagai penanggung jawab pada setiap bidang kegiatan sangat diperlukan bagi suatu lembaga pendidikan. Begitu pula

dengan MTs NU Maslakul Falah membuat struktur organisasi terdiri dari:

Tabel 4.1
Struktur Organisasi MTs. NU Maslakul Falah
Tahun 2022/2023

No	Nama	Jabatan
1.	H. Muhammadun, S. Pd. I	Ketua Yayasan
2.	Muhammad Nurul Furqon, S.Psi, M.Pd	Kepala Madrasah
3.	Sulasih, S.Ag	Bendahara
4.	Bambang Kusnar, S.Pd. I	Kepala Tata Usaha
5.	Rohmat, S.Pd.I, S.Pd	Kepala Bidang Kurikulum
6.	Luthfil Hakim, S.Pd. I	Kepala Bidang Kesiswaan
7.	Tulkah Mansur, S.Pd. I	Kepala Bidang Sarana dan Prasarana
8.	KH. Ali Ridlon	Kepala Bidang Humas
9.	Tulkah Mansur, S.Pd. I	Kepala Lab
10.	Wahyu Utomo, S.Pd.	Bimbingan Konseling
11.	Endang Sukarti, S.Pd	Wali Kelas VII 1
12.	Endang Widuri, S.Pd. I	Wali Kelas VII 2
13.	Niswatul Imaroh, S.Pd.	Wali Kelas VIII 1
14.	Tulkah Mansur, S.Pd.I	Wali Kelas VIII 2
15.	Sulasih, S.Ag	Wali Kelas IX 1
16.	Hj. Suriyah, S.Ag	Wali Kelas IX 2
17.	Sholih	Perpustakaan
18.	Siswoyo	Penjaga

e. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa MTs. NU Maslakul Falah Glagahwaru Undaan Kudus

1) Keadaan Guru dan Karyawan

Karena tugas dan kewajibannya yang sangat besar bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar di MTs, guru dan staf lainnya memegang peranan penting. Guru dan staf NU Maslakul Falah menunjukkan dedikasi dan loyalitas yang tinggi terhadap berbagai peran dan tanggung jawab mereka.

Seorang guru memiliki tugas dan tanggung jawab baik sebagai pengajar maupun sebagai pendidik. Mengingat beratnya beban tugas dan tanggung jawab tersebut, pengelolaan kelas membutuhkan seorang guru yang profesional, kreatif, dan berdaya saing. Hal ini karena kemajuan siswa didasarkan pada tingkat keterampilan masing-masing guru atau pada pengetahuan guru baik tentang proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar di kelas. instruktur yang mengajar di MTs. Ada 13 guru yang bekerja di MTs NU Maslakul Falah dan ada dua karyawan.

Adapun guru dan karyawan di MTs. NU Maslakul Falah Glagahwaru Undaan Kudus adalah sebagai berikut:

Keadaan guru dan karyawan tahun 2022/2023

- a) Guru Tetap Yayasan : 13 orang
- b) Guru Tidak tetap : -
- c) Guru Bantu Pemda : -
- d) Guru Bantu Diknas : -
- e) PNS DPK : 1 orang
- f) TU : 1 orang
- g) Penjaga : 1 orang
- Jumlah : 16 orang

Tabel 4.2
Keadaan Guru dan Karyawan MTs. NU Maslakul Falah

No.	Pendidikan Ijazah Terakhir	Jumlah	% (Persentase)
1.	<S1	2	20%

2.	SI	12	75%
3.	>S1	1	5%
Jumlah		15	100%

Berdasarkan informasi tersebut di atas, dapat diketahui tenaga pendidik di MTs NU Maslakul Falah sebanyak 15 orang, 12 orang diantaranya berlatar belakang pendidikan S1 (75%), 1 orang > S1 5%, sebagian telah memiliki sertifikasi guru, sebagian di antaranya belum, dan 20% di antaranya adalah dua orang yang hanya lulusan pesantren tanpa latar belakang S1, mereka belum memenuhi kebutuhan dalam peningkatan kompetensi profesional sertifikat guru.

2) **Keadaan Siswa**

Keadaan siswa rata-rata adalah berasal dari daerah desa Glagahwaru dan sekitarnya. Jumlah siswa tahun 2022/2023 ada 143 siswa mulai dari kelas VII sampai dengan kelas IX. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3

Keadaan Siswa MTs. NU Maslakul Falah Tahun 2022/2023

No.	KELAS	L	P	Jumlah
1	VII. 1	12	12	24
	VII. 2	15	12	27
Jumlah		27	24	51
2	VIII A	11	11	22
	VIII B	11	12	23
Jumlah		22	23	45
3	IX. 1	11	12	23
	XI. 2	12	12	24
Jumlah		23	24	47
Jumlah				143

f. **Sarana dan Prasarana MTs. NU Maslakul Falah Undaan Kudus**

MTs NU Maslakul Falah memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai yang dapat menunjang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Diantara sarana dan prasarana itu berupa gedung dan ruangan-ruangan yang

berdiri di atas tanah seluas 2925 m² dan luas bangunan 658 m² dengan fasilitas yang ada di dalamnya, meliputi:

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana MTs. NU Maslakul Falah

No	Jenis Ruang	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Madrasah	1	Baik
2.	Ruang Kelas	6	Baik
3.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
4.	Ruang UKS	1	Baik
5.	Ruang Guru	1	Baik
6.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
7.	Ruang Keterampilan	1	Baik
8.	Laboratorium komputer	1	Baik
9.	Musholla	1	Baik
10.	WC Guru	1	Baik
11.	WC Siswa	3	Baik
12.	Komputer	18	Baik
13.	Printer	2	Baik
14.	Lemari	13	Baik
15.	Meja Guru/TU	15	Baik
16.	Kursi Guru/TU	15	Baik
17.	Meja siswa	72	Baik
18.	Kursi siswa	143	Baik
19.	Kipas Angin	16	Baik

g. Kegiatan Pembelajaran MTs. NU Maslakul Falah Glagahwaru Undaan Kudus

Kegiatan pembelajaran MTs. NU Maslakul Falah Undaan Kudus dilaksanakan pada hari sabtu sampai dengan hari kamis, mulai jam 06.45 s/d 13.15 WIB. Setiap pagi jam 06.45 s/d 07.10 berdo'a bersama dan dilanjutkan tadarus al-Qur'an. Setiap jam istirahat kedua guru dan siswa melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah.

Diluar jam pembelajaran di atas, masih ada ekstrakurikuler yang dilaksanakan setelah pulang sekolah,

antara lain: rebana, sepak bola, bola volly, teater dan pramuka.

2. Analisis Data

Pada bagian analisis data terdapat tahap uji yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya uji validitas dan reliabilitas instrumen. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui instrumen yang digunakan valid dan reliabel. Berdasarkan hasil validasi yang berjumlah 20 item soal, selanjutnya soal diuji cobakan pada siswa kelas VIII. Tahap selanjutnya setelah diuji cobakan peneliti mengambil sampel dari kelas VIII A dengan jumlah 22 siswa. Pada tahap uji ini tidak hanya menggunakan validitas dan reliabilitas, tetapi juga menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji T.

a. Uji Validitas Instrumen

Untuk mendapatkan data yang valid digunakan uji validitas untuk mengevaluasi data instrumen. Hasil dari instrumen yang valid dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti. Ketika r hitung melebihi r tabel, pengukuran dikatakan sah. Rumus Derajat kebebasan (df) = $n-2$ digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan r tabel. Sebuah r tabel 0,294 dicapai dalam penyelidikan ini dengan tingkat signifikansi 5% (0,05) untuk jumlah responden ($n = 45$). Dengan menggunakan program SPSS dilakukan pengujian validitas temuan yang dapat diringkas sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas

No. Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	0,433	0,294	Valid
2.	0,456	0,294	Valid
3.	0,673	0,294	Valid
4.	0,772	0,294	Valid
5.	0,644	0,294	Valid
6.	0,579	0,294	Valid
7.	0,486	0,294	Valid
8.	0,473	0,294	Valid
9.	0,375	0,294	Valid

10.	0,385	0,294	Valid
11.	0,527	0,294	Valid
12.	0,527	0,294	Valid
13.	0,486	0,294	Valid
14.	0,321	0,294	Valid
15.	0,464	0,294	Valid
16.	0,344	0,294	Valid
17.	0,524	0,294	Valid
18.	0,414	0,294	Valid
19.	0,769	0,294	Valid
20.	0,380	0,294	Valid

Sumber: Perhitungan SPSS versi 26

Temuan ini menunjukkan bahwa semua nilai korelasi orang melebihi r tabel (0,294), menunjukkan validitas semua pertanyaan. Oleh karena itu, pengujian lebih lanjut terhadap variabel penelitian dapat dilakukan.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Karena suatu instrumen dapat dijadikan sebagai alat ukur apabila memiliki nilai yang dapat diandalkan, maka uji reliabilitas dalam penelitian ini bertujuan untuk memastikan apakah instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel, atau konsisten.² Uji statistik *alfa Cronbach* program SPSS 26 digunakan untuk uji reliabilitas penelitian. Jika uji statistik *Cronbach Alpha* memberikan hasil lebih baik dari 0,60, maka instrumen tersebut dianggap reliabel. Hasil uji reliabilitas tercantum di bawah ini.

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistic	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,841	20

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan nilai *Cronbach Alpha* sebenar 0,841 yang memiliki makna nilai *Cronbach*

² Didi Nur JamaLudin, *Penerapan Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan*, (Kudus: IAIN Kudus, 2019), 108.

Alpha lebih besar dari nilai yang ditentukan yaitu 0,60. Dengan adanya hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel sehingga dapat digunakan sebagai alat penelitian.

c. Tingkat Kesukaran

Berdasarkan perhitungan dari hasil uji tingkat kesukaran adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Tingkat Kesukaran

Kategori	Frekuensi	Presentase %
Sukar	0	0%
Sedang	17	75%
Mudah	3	25%
Sangat mudah	0	0%
Jumlah	20	100%

Dari 20 butir soal yang diuji tingkat kesukaran tidak ada 1 soal yang memiliki kriteria sukar, dan untuk kriteria sedang ada 17 soal yang terdapat pada nomor 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, dan 20. Sedangkan untuk kriteria mudah ada 3 soal yaitu pada nomer 5, 11, dan 12.

Mengetahui seberapa sukar atau mudahnya suatu soal yang telah diadakan, baik secara keseluruhan maupun untuk masing-masing unsur, merupakan tujuan dari analisis tingkat kesukaran soal. Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat dikatakan bahwa format soal cukup baik karena berimbang dan tidak ada kategori yang menantang.

d. Daya Beda

Untuk mengetahui apakah objek dapat membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dan yang berkemampuan rendah dilakukan uji daya pembeda. Hasil perhitungan uji daya beda adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Daya Beda

Kategori	Frekuensi	Presentase %
Jelek	0	0%
Cukup	10	74%
Baik	8	20%
Sangat Baik	2	6%
Jumlah	20	100%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa item yang termasuk dalam kriteria buruk tidak ada, sedangkan item dengan kriteria cukup terdapat pada pertanyaan 1, 2, 8, 9, 10, 14, 15, 16, 18, dan 20 dengan persentase 74 %. Item yang memenuhi kriteria baik terdapat pada pertanyaan 3, 5, 6, 7, 11, 12, 13, dan 17 dan memiliki persentase 20%. Dua soal pada nomor 4 dan 19 memiliki prosentase 6% sehingga menjadi kriteria sangat baik.

Kajian daya pembeda merupakan salah satu analisis yang harus dilakukan untuk mengetahui apakah setiap butir dapat dikatakan baik sebagai alat evaluasi. Kemampuan suatu butir untuk membedakan antara siswa yang memiliki kompetensi materi dan yang tidak, tergantung pada seberapa kuat koefisien daya pembedanya. Jika semua atau sebagian besar siswa yang cerdas dapat menjawab dengan benar suatu soal, maka daya pembeda soal tersebut tinggi.³

e. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah variabel instrumen berdistribusi normal atau tidak, dilakukan uji normalitas data. Uji normalitas Shapiro Wilk digunakan dalam pekerjaan ini sebagai uji normalitas data. Uji normalitas *Shapiro Wilk* menggunakan data dari tidak lebih dari 50 sampel untuk menentukan distribusi data acak untuk sampel kecil. Untuk menentukan distribusi normal data, kami membandingkan nilai signifikansi *Shapiro-Wilk* dalam tabel. Data dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansinya $> 0,05$. Sebaliknya, dapat dikatakan bahwa data tidak berdistribusi teratur jika nilai signifikansinya kurang dari (0,05).

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest	0,214	22	0,010	0,916	22	0,064
Posttest	0,181	22	0,058	0,952	22	0,342

³ Surender Singh Rana, "Test Item Analysis and Realationship Between Difficulty Level and Discrimination Index of Test Items in an Achievement Test in Biology," *IRJC* 13, (2013): 56

Berdasarkan tabel diatas dapat diambil kesimpulan dari hasil pengolahan data menggunakan SPSS 26 menunjukkan pada uji pretest memiliki nilai 0,064 yang lebih besar dari pada 0,05. Kemudian hasil dari posttest yang memiliki nilai signifikansi 0,342 yang lebih besar dari pada 0,05. Maka dapat dikatakan bahwasanya data pada penelitian tersebut berdistribusi normal.

f. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah uji yang dipergunakan untuk mengetahui terdapat beberapa varian populasi data yang sama atau tidak. Apabila nilai data signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwasanya varian data sama. Pada uji homogenitas penelitian ini menggunakan uji homogenitas *Levene's Test*. Adapun data hasil dari uji homogenitas *Levene's Test* dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 4.10
Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances						
		Levene	df1	df2	Sig.	
		Statistic				
Hasil	Based on Mean	2,856	1	42	0,098	
	Based on Median	1,950	1	42	0,170	
	Based on Median and with adjusted df	1,950	1	26,232	0,174	
	Based on trimmed mean	2,636	1	42	0,112	

Berdasarkan hasil tabel diatas nilai signifikansi adalah 0,098 yang lebih besar daripada 0,05. Jadi data yang diperoleh adalah $0,098 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya persebaran data yang digunakan memiliki distrbusi homogen.

g. Uji Hipotesis (*Paired Sampel T-Test*)

Uji *Paired Sample T test* adalah uji yang dilakukan untuk menganalisis dengan melibatkan dua pengukuran pada

tiap subjek yang sama terhadap pengukuran suatu pengaruh atau perlakuan tertentu. Adapun tujuan dalam uji T adalah untuk menguji bagaimana perbedaan rata-rata antara sampel yang berpasangan. Pada penelitian ini tujuan dilakukan uji T adalah untuk mengetahui perbedaan rata-rata sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) dilakukan perlakuan adanya pemanfaatan aplikasi google earth. Berdasarkan hasil dari uji T dapat dilihat tabel sebagai berikut.

Tabel 4.11
Hasil Output Statistik Sampel Berpasang

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	44,55	22	13,532	2,885
	Posttest	72,95	22	8,952	1,909

Berdasarkan hasil output statistic berpasangan mendapatkan nilai rata-rata *pretest* yakni 44,55, dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 72,95 artinya bahwa nilai rata-rata *posttest* lebih tinggi dibanding nilai rata-rata *pretest*, maka dapat dikatakan bahwa nilai *pretest* dan *posttest* terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan.

Tabel 4.12
Hasil Output Korelasi Sampel Berpasang

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest & Posttest	22	0,552	0,008

Berdasarkan hasil output korelasi sampel berpasang antara *pretest* dengan *posttest* terdapat nilai korelasi senilai 0,552 dan nilai signifikansinya $0,008 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwasanya nilai signifikansi 0,008 dikatakan ada korelasi positif adanya hubungan antara variabel *pretest* dan *posttest*.

Tabel 4.13
Hasil Output Uji Paired Sampels T-Test

		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Paired	Pretest-Posttest	-28.409	11.379	2.426	-33.454	-23.364	-11.710	21	.000

Berdasarkan uji paired sampel T test pada tabel diatas adanya nilai signifikansi 0,000. Berdasarkan aturan pengambilan keputusan pada uji paired sempel T test yaitu jika nilai signifikansi (2-tailed) < 0,05 artinya terdapat perbedaan antara *pretest* dan *posttest* pada hasil belajar siswa, tetapi jika nilai signifikansi > 0,05 tidak terdapat perbedaan dari pretest dan posttest pada hasil belajar siswa. Adapun hasil dari uji paired sampel T test pada penelitian ini yaitu 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwasanya nilai signifikansi 0,000 < 0,05 sehingga dapat dikatakan Ho ditolak dan Ha diterima, hal ini dikarenakan terdapat perbedaan *pretest* dan *posttest* pada hasil belajar.

Ho : Tidak terdapat pengaruh aplikasi *google earth* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs NU Maslakul Falah Glagahwaru Undaan Kudus.

Ha : Terdapat pengaruh aplikasi *google earth* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs NU Maslakul Falah Glagahwaru Undaan Kudus.

B. Pembahasan

Beberapa temuan penelitian akan dipaparkan oleh peneliti pada bab pembahasan ini. Data penelitian dikumpulkan di kelas VIII MTs NU Maslakul Falah. Tiga sesi diadakan untuk melakukan penelitian ini. Proses pembelajaran dilakukan dengan teknik ceramah pada pertemuan pertama sebelum menerapkan model

pembelajaran menggunakan program Google Earth, kemudian diberikan soal pretest kepada siswa kelas VIII A untuk mengetahui hasil belajar awal siswa. Proses pembelajaran pemanfaatan aplikasi *Google Earth* digunakan pada pertemuan kedua. Setelah menggunakan strategi pembelajaran dengan menggunakan program *Google Earth*, siswa melakukan *posttest* untuk mengetahui hasil belajarnya pada pertemuan ketiga.

1. Hasil belajar siswa sebelum mendapatkan perlakuan aplikasi *google earth* pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs NU MasIakul Falah GIgahwaru Undaan Kudus.

Nilai rata-rata hasil belajar siswa sebelum menerapkan model pembelajaran menggunakan aplikasi *Google Earth* (*pretest*) ternyata lebih rendah dari yang diperkirakan, menurut temuan penelitian tersebut. 44,55 adalah nilai rata-rata. Hal ini disebabkan model pembelajaran yang dipilih guru yang berpusat pada guru dan tidak mendorong keterlibatan dan semangat siswa dalam proses pembelajaran. Kurangnya keterlibatan dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran mempengaruhi keinginan mereka untuk memperhatikan informasi yang disajikan oleh guru, yang berdampak pada kemampuan mereka untuk menanggapi pertanyaan dengan cara yang menunjukkan kurangnya pengetahuan dan pemahaman mereka tentang informasi tersebut disajikan oleh guru.

Sebelum mendapat perlakuan, hasil belajar siswa termasuk dalam kategori rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa jarang diberikan pendekatan pembelajaran dan media pembelajaran untuk membantu pemahaman mereka tentang pembelajaran. Sangat penting untuk mempelajari bagaimana meredakan ketegangan selama pengajaran untuk menarik perhatian siswa ketika menggunakan media. Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat menciptakan suasana yang hidup dan menarik. Jika digunakan, dapat menumbuhkan kerja sama siswa, membuat siswa lebih terlibat dan mampu belajar tentang suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Tujuan metode pembelajaran dan media pembelajaran adalah untuk menenangkan suasana belajar agar siswa dapat fokus. Hasil belajar terbaik dicapai ketika siswa lebih fokus pada studi mereka.

Menurut teori belajar, prestasi belajar terjadi ketika siswa memiliki pemahaman yang baik tentang lingkungannya dan dirinya sendiri. Tujuan dari teori belajar ini adalah untuk memahami kegiatan belajar dari sudut pandang pelaku bukan dari

pengamat. Agar siswa tumbuh sebagai manusia, pendidik pertama-tama harus membantu mereka memahami siapa mereka dan potensi yang ada di dalam diri mereka. Pemahaman dan penerapan pengetahuan yang disampaikan (terjemahan, interpretasi, dan ekstrapolasi) merupakan pemahaman.⁴ Pemahaman digambarkan sebagai kapasitas seseorang untuk memahami, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu tentang pengetahuan yang diterimanya dengan caranya sendiri yang unik.⁵

Yang dimaksud dengan "model pembelajaran" adalah metode pembelajaran yang akan digunakan, yang meliputi tujuan RPP, langkah-langkah proses pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran mengacu pada cara siswa dan guru terlibat di dalam kelas dan membahas pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Pendekatan pembelajaran dapat dilihat sebagai titik awal atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang berkaitan dengan pandangan tentang terjadinya suatu proses yang masih bersifat umum dan di dalamnya mendukung, menginspirasi, dan memperkuat strategi pembelajaran dengan tujuan tertentu ruang lingkup teoritis.

Adapun langkah pelaksanaan metode pembelajaran yaitu :

- a. Tahap Persiapan, guru merumuskan tujuan yang ingin dicapai. Menentukan pokok-pokok materi yang akan diceramahkan. Mempersiapkan alat bantu jika di butuhkan.
- b. Tahap pertama dari teknik ceramah, yang disebut Tahap Implementasi, sangat penting. Langkah ini memainkan peran penting dalam seberapa baik pelajaran dilaksanakan. Beberapa faktor perlu diperhatikan pada tahap pertama, antara lain memastikan bahwa siswa memahami tujuan yang akan dicapai dan melakukan langkah apersepsi, yaitu menghubungkan materi sebelumnya dengan materi yang akan disajikan.
- c. Tahap presentasi adalah dimana materi pembelajaran disampaikan secara lisan. Guru harus menjaga minat siswa agar mereka tetap terlibat dalam informasi pembelajaran yang disajikan agar ceramah menjadi pendekatan pengajaran yang sukses. Ada beberapa cara untuk menjaga perhatian siswa,

25. ⁴ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013),

⁵ Hamzah Uno dan Nurdin Mohamad, 57.

antara lain menjalin kontak mata terus-menerus dengan mereka, menggunakan bahasa yang mudah mereka pahami, dan menyampaikan informasi pembelajaran secara sistematis sehingga mudah mereka pahami.

- d. Langkah Penutup: Perkuliahan harus diakhiri agar materi yang telah dipelajari dan dikuasai mahasiswa tidak luput dari genggaman mereka. Buat latihan yang membantu siswa mengingat apa yang telah mereka pelajari.

2. Perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS sebelum dan setelah perlakuan aplikasi *google earth* kelas VIII di MTs NU Maslakul Falah Glagahwaru Undaan Kudus

Pada poin ini, peneliti membahas perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS sebelum dan setelah perlakuan aplikasi *google earth* kelas VIII di MTs NU Maslakul Falah Undaan Kudus untuk mengetahui apakah perlakuan yang diberikan berpengaruh atau tidak terhadap hasil belajar siswa yaitu dilakukan uji T test. Dengan digunakannya uji T untuk mengetahui perbedaan pretest dan posttest pada tiap individu siswa yang diambil sebagai responden atau sampel. Sebelum melakukan uji T tentunya terdapat beberapa syarat yang harus dilakukan. Diantaranya, data harus bersifat normal dan homogen sehingga diperlukannya uji normalitas dan uji homogenitas terlebih dahulu. Berdasarkan hasil uji normalitas pada penelitian memperoleh nilai signifikannya 0,345, nilai tersebut lebih besar dari 0.05. Maka dapat dikatakan bahwasanya data tersebut berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada penelitian memperoleh nilai signifikansi uji homogenitas senilai 0,098, nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Tentunya dapat dikatakan bahwasanya data $0,098 > 0,05$ bersifat homogen. Setelah data tersebut berdistribusi normal dan homogen melalui tahap uji, maka tahap selanjutnya yaitu melakukan uji T test. Adapun output yang diperoleh dalam penelitian tersebut dari hasil uji T yaitu, uji deskriptif, uji korelasi, uji T. Dengan adanya uji deskriptif maka dapat terlihat dari perbedaan antara hasil rata-rata sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) mendapatkan perlakuan. Adapun hasil dari nilai rata-rata *pretest* yaitu 56,14 sedangkan untuk hasil nilai rata-rata *posttest* sebesar 72,95 berdasarkan nilai korelasinya sebesar 0,552. Dengan nilai korelasi tersebut maka dapat dikatakan bahwa hasil nilai korelasi cukup kuat.

Tahap selanjutnya yaitu hasil nilai dari uji paired sample T test memiliki nilai signifikansinya 0,000, hal ini dapat dikatakan bahwasanya terdapat perbedaan hasil dari pretest dengan hasil nilai posttest. Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan aplikasi *google earth* mampu memberikan pengaruh terdapat hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Hal ini terlihat dari adanya perbedaan antara hasil belajar siswa sebelum (*pretest*) dengan hasil belajar siswa setelah (*post test*) mendapatkan perlakuan, dimana diketahui nilai rata-rata posttes sebesar 44,55 yang lebih tinggi dari nilai rata-rata *pretest* yaitu 72,95. Hal ini mengindikasikan aplikasi *google earth* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, berdasarkan hasil uji paired sample T test nilai signifikansi sebesar 0,000 maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pembelajaran menggunakan media aplikasi *Google Earth* berlangsung dengan enam tahapan inti. Tahapan pertama, Guru memberikan gambaran mana saja letak-letak negara ASEAN melalui pemanfaat aplikasi *Google Earth*, kemudian dijelaskannya kepada siswa dengan menggunakan proyektor. Tahap kedua, Guru mencoba mempraktikkan penggunaan aplikasi *Google Earth* melalui ponsel genggam yang diikuti oleh siswa. Tahap ketiga, peserta didik dibagi beberapa kelompok yang telah ditentukan oleh guru. Tahap keempat, dilakukannya pembelajaran aktif berkelompok menggunakan aplikasi *Google Earth*, pada tahap ini siswa mengidentifikasi lokasi melalui aplikasi *Google Earth* dan menyelidiki informasi lebih dalam tentang persebaran wilayah ASEAN. Tahap kelima, peserta didik aktif mencoba menggunakan aplikasi *Google Earth* melalui hp dibantu oleh guru untuk mengarahkan pokok permasalahan dan membangun ide siswa serta guru memberikan bimbingan dan arahan agar pembahasan siswa tidak keluar dari pokok permasalahan. Tahap keenam, siswa diberikan soal yang telah dibuat oleh guru, dimana seluruh soal berkaitan dengan segala informasi yang telah termuat dalam aplikasi *Google Earth* dan sebelumnya sudah dipelajari oleh siswa.

Menurut penelitian Winda Fajriana, sama halnya dengan memanfaatkan aplikasi *Google Earth* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel yang dapat mempengaruhi seberapa baik siswa belajar, salah satunya adalah jumlah aktivitas di dalam kelas. Misalnya, ketika guru terus menggunakan metode ceramah, hal itu membuat siswa

tidak termotivasi untuk belajar dan menciptakan lingkungan di mana hanya ada komunikasi satu arah. atau pasif, dan komunikasi yang hanya berjalan satu arah, semata-mata antara murid dan guru, atau keduanya. Penggunaan program *Google Earth* dinyatakan bermanfaat bagi siswa dalam meningkatkan hasil belajar, selebihnya dipengaruhi oleh aspek lain yang belum diteliti.

Kendala yang hadapi selama pelaksanaan eksperimen menggunakan aplikasi *Google Earth* yaitu Sulitnya menyesuaikan metode baru yang akan berikan, hal tersebut dapat diatasi dengan cara guru lebih kreatif dalam memberikan metode pembelajaran. Mengkondisikan siswa agar tetap kondusif, hal ini bisa diatasi dengan mengalihkan fokus siswa kepada guru, memberikan ic breabking. Selain itu, waktu pemberian metode yang kurang cukup lama, hal ini dapat diatasi dengan cara menerapkan aturan waktu selama proses pembelajaran.

